

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BERBASIS *ONLINE* PADA LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL ERA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Manbaul Huda)

Asfiya Farha, Nailal Khusnah, Puspo Nugroho

Institut Agama Islam Negeri Kudus

E-mail: asfiyafarha180@gmail.com, nailalnk26@gmail.com, pusponugroho@iainkudus.ac.id

How to Cite:

Farha.A., Khusnah. N., Nugroho. P., Problematika Pembelajaran Berbasis *Online* Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Manbaul Huda). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 261-272

KEYWORDS:

Online Learning, Non-Formal Education, Covid-19

ABSTRACT

Implementation of education in the Covid-19 era still has to pay attention to the needs of children, including in formal educational institutions such as madrasah diniyah. Of course the learning that is carried out is in the corridor of health protocols and the use of online or online systems. Obstacles and obstacles are certainly the minus side of online system learning. This paper seeks to examine in detail the problems of online-based learning in non-formal educational institutions. The focus of the discussion is aimed at the problematic aspects and efforts to solve them at Madrasah Diniyah Manbaul Huda. This research uses a descriptive qualitative approach, with interview techniques. Furthermore, the data were analyzed using data reduction techniques, data display and drawing conclusions. The results of this study indicate that (1) the internet network, the cost of internet data packages, and the limited number of family smartphones are the problems of learning the online system at Madrasah Diniyah Manbaul Huda; (2) Some of the efforts that the teacher can make are preparing online learning, preparing a new schedule and socializing that the teaching and learning process will be through online learning.

KATA KUNCI:

Belajar Daring, Pendidikan Nonformal, Covid-19

ABSTRAK

Penyelenggaraan pendidikan di era covid-19 tetap harus memperhatikan kebutuhan anak, termasuk di lembaga pendidikan non formal seperti madrasah diniyah. Tentu pembelajaran yang dilaksanakan berada pada koridor protokol kesehatan dan pemanfaatan sistem daring atau *online*. Kendala dan hambatan tentu menjadi sisi *minus* dari pembelajaran sistem daring. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis secara rinci problematika pembelajaran berbasis *online* pada lembaga pendidikan nonformal. Adapun fokus pembahasan ditujukan pada aspek problematika dan upaya penyelesaiannya di Madrasah Diniyah Manbaul Huda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik wawancara. Selanjutnya, data dianalisis dengan teknik reduksi data, display data dan menarik simpulan. Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa (1) jaringan internet, biaya paket data internet, dan terbatasnya jumlah *smartphone* keluarga menjadi problematika pembelajaran sistem *online* di Madrasah Diniyah Manbaul Huda; (2) Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah menyiapkan pembelajaran *online*, menyiapkan jadwal baru dan mensosialisasikan bahwa proses belajar mengajar akan melalui pembelajaran *online*.

PENDAHULUAN

Penetapan status pandemi covid-19 per 11 Maret 2020 lalu, memberikan banyak pelajaran bagi tiap lini kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan (Ahyar, 2020). Hal ini terlihat dari situasi pembelajaran di era pandemi covid-19 yang mengubah “wajah” dunia pendidikan di Indonesia, baik pada satuan pendidikan dasar, menengah, pendidikan tinggi, bahkan pendidikan non-formal sekalipun di masyarakat.

Peranan dan kolaborasi antara pendidik (guru) bersama orangtua, dipandang menjadi solusi dan alternatif dari upaya memberikan kebutuhan pendidikan bagi anak-anak semasa pandemi covid-19 (Schneider & Council, 2020).

Upaya memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak juga ditempuh melalui sistem daring (atau belajar *online*). Berbagai platform pembelajaran digunakan untuk membantu proses belajar dan interaksi guru bersama siswa (anak) pada waktu yang sama namun tempat yang berjauhan, dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Herliandry *et al.*, 2020; Assingkily & Miswar, 2020).

Menurut Syarifudin (2020), pembelajaran jarak jauh dengan sistem *online* memberi peluang interaksi lebih luas antara pendidik dan anak untuk mewujudkan pembelajaran berkualitas meskipun di tengah suasana pandemi covid-19. Begitupun, diakui bahwa pembelajaran dengan sistem *online* ini masih menimbulkan pro-kontra dan aspek *plus-minus* dalam implementasinya. Bahkan, tidak jarang guru (pendidik) merasa terbebani dengan “sistem belajar baru” ditambah pula kesulitan yang dialami guru

yang dikhawatirkan dapat menimbulkan *stress* atas “beban” tersebut (M. Lubis *et al.*, 2020; Sit & Assingkily, 2021). Tidak sekadar pada pendidikan formal, pendidikan non-formal sebagai lembaga penting dalam mewujudkan cita “mencerdaskan kehidupan bangsa” juga mengalami imbas dari pandemi covid-19 (R. R. Lubis *et al.*, 2020).

Mendukung hal ini, Kurniati *et al.* (2020) menginformasikan realita yang ditunjukkan oleh penyelenggara lembaga pendidikan non-formal berupa madrasah diniyah yang “mewajibkan” seluruh sivitas madrasah untuk mengamalkan 3M, yakni Memakai masker, Mencuci tangan dengan sabun dan Menghindari kerumunan.

Fenomena pembelajaran daring ini, agaknya menjadi problematika tersendiri di lingkungan penyelenggara pendidikan non-formal, seperti madrasah diniyah bagi anak-anak usia dasar. Padahal, pendidikan bagi anak usia dasar, dipandang sebagai “tonggak utama” dalam menyongsong Indonesia emas pada usia 1 (satu) abad kemerdekaan bangsa. Menurut Oktavian & Aldya (2020), dibutuhkan upaya integrasi oleh penyelenggara pendidikan non-formal di era covid-19 ini, agar pembelajaran berkualitas dan memenuhi kebutuhan anak menyongsong era serba canggih dan kemajuan pesat IPTEK saat ini.

Menyikapi hal ini, madrasah diniyah mengupayakan berbagai cara untuk menciptakan pembelajaran berkualitas sebagai wujud eksistensi lembaga di era covid-19, termasuk upaya yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Manbaul Huda. Lembaga ini, berupaya menghidupkan suasana belajar melalui aplikasi *WhatsApp*

Group dan upaya lainnya untuk mendukung interaksi belajar antara guru dan siswa semasa pandemi covid-19. Terlebih, kini Indonesia akan menghadapi masa *new normal* pasca pandemi covid-19.

Sejatinya, pembelajaran daring dan berbagai problematikanya di era covid-19 telah banyak dikaji peneliti terdahulu. Di antaranya membahas aspek analisis penyelenggaraan “setara daring” sebagai media pembelajaran PLS (Fibrianti & Suhanadji, 2020), penerapan pembelajaran daring pada peserta didik Paket C (Rimbarizki & Susilo, 2017), pengembangan *e-learning* (Irfan, 2019), dan pembelajaran jarak jauh via Zoom pada peserta didik Paket C (Putra & Nisaurasyidah, 2020).

Adapun *novelty* dari penelitian ini terletak pada upaya telaah problematika pembelajaran daring pada lembaga pendidikan non-formal, yang dirangkum dalam judul, “Problematika Pembelajaran *Online* pada Lembaga Pendidikan Nonformal di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Manbaul Huda)”. Adapun fokus pembahasan meliputi aspek telaah problematika pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dari di madrasah diniyah dan upaya mengatasi problematika tersebut di madrasah diniyah Manbaul Huda.

KAJIAN TEORI

Supaya penelitian ini dapat melakukan pembahasan yang mendalam, maka diperlukan hasil penelitian dengan teori-teori penelitian yang berkaitan, di antaranya sebagai berikut:

Menurut Oktafia Ika handarini, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study

From Home Selama Pandemi Covid-19 yaitu Proses pembelajaran daring selama ini banyak dilakukan pemberian tugas melalui whatsapp, video conference, google form, ataupun melalui aplikasi khusus yang tersedia. Namun salah satu siswa SMK di Surabaya mengaku lebih sering mendapatkan penugasan melalui whatsapp, lalu ditulis di buku dan difotokan untuk dikirim ke guru. Untuk kegiatan video conference juga dilakukan terjadwal, satu minggu dua kali untuk melakukan diskusi. Penugasan melalui aplikasi *google form* juga dilakukan, di mana setelah selesai mengerjakan tugas akan langsung muncul nilainya. Namun pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah ketersediaan jaringan internet. Beberapa mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar. Hal tersebut membuat mereka kesulitan ketika akan mengumpulkan tugas. Selain tantangan mengenai layanan internet, tantangan lainnya adalah kendala biaya. Untuk mengikuti pembelajaran online, para siswa harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet. Apalagi ketika pembelajaran dilakukan melalui video akan menghabiskan kuota internet sangat banyak. Hal lain yang harus diperhatikan dalam penggunaan *smartphone* guna menunjang pembelajaran daring adalah adanya kecanduan penggunaan *smartphone*. (Handarini & Wulandari, 2020).

Menurut Andasimalyana dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di

Teluk Betung Utara Bandar Lampung yaitu Bimbingan dengan metode Konsultasi dapat meningkatkan kompetensi melaksanakan proses pembelajaran daring dan Luring pada guru SD binaan di Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung Tahun 2020. Hal ini didukung oleh data bimbingan dengan metode konsultasi dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun melaksanakan pembelajaran Daring dan Luring pada guru SD Binaan di Teluk Betung Utara Bandar Lampung Tahun 2000. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan perencanaan dan pelaksanaan dari peneliti. Bimbingan dengan metode konsultasi dapat meningkatkan kompetensi guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring dan luring yang berpengaruh pada keaktifan siswa belajar. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi atau pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran daring atau luring yang baik dari siklus ke siklus. (Malyana, 2020).

Menurut Wahyu Aji Fatma Dewi dalam Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar yaitu Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar dirumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital

seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Beberapa sekolah yang belum dapat menyelenggarakan KBM daring dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar di rumah. Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada yaitu buku siswa sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya. (Dewi, 2020).

Menurut Ali Sadikin dan Afreni Hamidah dalam Pembelajaran Daring di tengah Wabah Covid-19 yaitu guna untuk memutus partisipasi mata rantai penyebaran virus Covid-19 adanya solusi pembelajaran dalam melaksanakan pembajalan dengan menggunakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dipikircukup efektif dalam mengatasi pembelajaran di masa yang terbatas dan dapat dilakukan dikapanpun dan dimanapun. Namun seiring berjalannya pembelajaran daring, terdapat kelemahan-kelemahan yang timbul akibat pembelajaran tidak langsung ini. Diantaranya peserta didik tidak diawasi ketika proses pembelajaran berlangsung, kuat lemahnya signal internet dan peningkatan biaya kuota internet menjadi tantangan tersendiri ketika pembelajaran

daring. (Sadikin & Hamidah, 2020).

Menurut OktafiaIka Handarini dalam “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid-19” Pembelajaran daring adalah salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* untuk mencegah mata rantai penyebaran wabah covid-19. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan *social distancing*. (Handarini & Wulandari, 2020).

Menurut Arif Widodo dan Nursaptini dalam Problematika Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Mahasiswa yaitu pembelajaran daring memiliki banyak persoalan yang kompleks dikalangan pendidik ataupun peserta didik. Diantara persoalan tersebut antara lain koneksi internet yang kadang kuat atau lemah (tidak stabil), biaya kouta internet semakin menanjak, peserta didik kurang focus ketika pembelajaran, penggunaan media platform ketika pembelajaran, tugas yang diberikan pendidik menumpuk, dan jadwal pelajaran yang tidak teratur. (Widodo & Nursaptini, 2020).

Menurut Asmuni dalam Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 muncul berbagai persoalan baik dari guru maupun dari siswa dan wali murid. Persoalan yng muncul dari guru ialah lemahnya pengetahuan IT dan

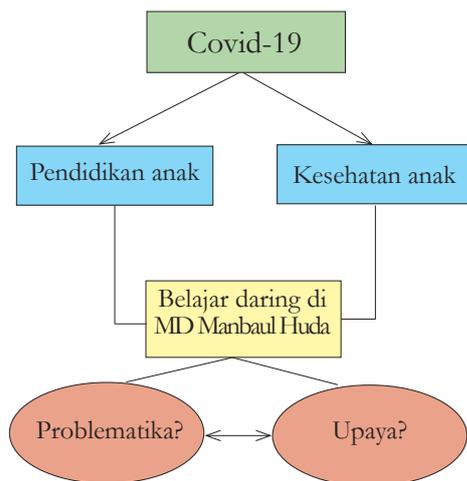
terbatasnya pengawasan terhadap peserta didik. Sedangkan persoalan dari peserta didik ialah kekurangaktifan dalam proses kegiatan belajar mengajar, terbatasnya fasilitas pendukung dan minimnya akses jaringan internet. Dan persoalan yang muncul dari wali murid ialah minimnya waktu dalam menemani anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. (Asmuni, 2020). Menurut Roman Andrianto Pangondian dalam “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industry 4.0” bahwa Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus kita ketahui. Kelebihan pembelajaran daring antara lain: Pembelajaran terpusat dan melatih kemandirian, Waktu dan lokasi fleksibel, Biaya yang terjangkau untuk para peserta didik, Akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan. Adapun kekurangan pembelajaran daring antara lain: Kurangnya cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri, Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman, Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan, dan kebingungan. (Pangondian *et al.*, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran tentang apa saja masalah atau problem guru dan upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa new normal ini. Waktu penelitian ini di mulai tanggal 11 Oktober sampai 20 Oktober.

Penelitian ini berfokus pada guru dan peserta didik di Madrasah Diniyah Manbaul Huda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di Madrasah Diniyah tersebut. Teknik wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dalam artian peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber terkait masalah pembelajaran daring di era new normal di Madrasah Diniyah. Selanjutnya data yang telah peneliti terima dari wawancara tersebut akan dianalisis.

Lebih lanjut, skema penelitian dapat dilihat pada gambar (1) berikut:



Gambar 1. Skema Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring di Madrasah Diniyah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru di Madrasah Diniyah mengakui bahwa pembelajaran daring ini sangat kurang efektif apabila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Karena beberapa masalah yang timbul, diantaranya:

Pertama, materi pelajaran yang disampaikan menggunakan media daring tidak atau belum bisa memahami peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Jika materi yang disampaikan dengan menggunakan beberapa media yang digunakan mungkin materi yang disampaikan dapat lebih mudah untuk dipahami. Seperti materi dikemas apik dengan menggunakan *powerpoint* atau guru menjelaskan dengan menggunakan video pembelajaran yang disampaikan per bab. Hal ini terbukti, ketika banyak peserta didik banyak mengeluhkan pembelajaran daring ini ketika pembelajaran berlangsung. Terlebih materi yang disampaikan disajikan melalui *platform WhatsApp* grup yang dibentuk guru pengampu. Sedangkan menurut peneliti penggunaan *media WhatsApp* dinilai kurang efektif untuk digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran daring dan media tersebut lebih cocok digunakan untuk memberi tugas atau kuis kepada peserta didik.

Kedua, kemampuan guru pengajar sangat terbatas dalam menggunakan media teknologi ketika pembelajaran daring berlangsung. Hampir semua guru kurang mampu dalam mengoperasikan computer atau handphone guna mendukung proses pembelajaran daring berlangsung. Mereka tidak mampu mengakses lebih jauh yang berhubungan dengan internet, penggunaan *platform* media pembelajaran atau membuat video pembelajaran sendiri. Meskipun ada beberapa guru yang mampu menguasai teknologi tetapi dalam pengoperasiannya terbatas.

Ketiga, adanya keterbatasan guru dalam melaksanakan control saat

pembelajaran daring berlangsung. Karena itulah banyak guru yang lebih menekankan tugas dari pada penjelasan kepada peserta didik. Hal inilah yang terjadi disebabkan *platform* yang digunakan tidak menyediakan menu forum untuk diskusi guna menjelaskan materi pelajaran. Jikapun ada menu tersebut, peserta didik tidak banyak yang dapat memanfaatkan menu tersebut dengan baik. Dikarenakan tidak semua peserta didik benar-benar aktif hingga pembelajaran daring selesai.

Dilihat dari faktor peserta didik yang dapat peneliti temukan, hal tersebut menjadi salah satu faktor munculnya masalah yang dihadapi ketika pembelajaran daring berlangsung, diantaranya:

Pertama, peserta didik kurang aktif dan kurang tertarik ketika mengikuti pembelajaran daring. Kurangnya fasilitas pendukung seperti *handphone* dan kouta internet, serta ketidakpedulian peserta didik akan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga tugas tidak dikerjakan dan semakin menumpuk.

Kedua, sebagian peserta didik tidak mempunyai *handphone* yang digunakan ketika pembelajaran daring sebagai media belajar daring, jikapun ada *handphone* tersebut milik wali murid. Dan banyaknya wali murid mengeluhkan bahwa *handphone* mereka cepat panas karena banyaknya *Chatt* yang ada di grup *WhatsApp* mata pelajaran. Jika dihitung setiap tingkatan atau kelas dihitung terdapat kurang lebih 10 mata pelajaran sehingga memerlukan 10 grup *WhatsApp*. Dan jika wali murid memiliki 2 sampai 3 anak yang bersekolah di madrasah maka satu *handphone* harus memuat 20 sampai

30 grup *WhatsApp* dengan satu *handphone*. Dan kurangnya waktu wali murid untuk mendampingi anak ketika pembelajaran daring berlangsung.

Ketiga, lamanya pembelajaran daring ini yang mengharuskan peserta didik dan guru harus bekerja dan belajar dari rumah membuat sebagian besar peserta didik menjadi malas dan bosan ketika pembelajaran daring berlangsung. Sehingga semakin berjalannya pembelajaran daring, banyak peserta didik yang tidak berpartisipasi ketika sudah waktunya pembelajaran dimulai.

Upaya Mengatasi Problematika Pendidik Pembelajaran Daring di Madrasah Diniyah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru di Madrasah Diniyah bahwa upaya yang sudah dilakukan oleh beberapa guru tersebut, diantaranya:

Pertama, guru menyediakan grup *WhatsApp* per kelas dan per kelas tersebut dibagi grup tambahan untuk per mata pelajaran agar guru mudah untuk memberikan penjelasan terkait materi yang akan dibahas. Akan tetapi, banyak wali murid yang mengeluhkan hal tersebut, dikarenakan banyaknya grup yang dibuat membuat *handphone* sering panas dan eror ketika dioperasikan. Belum lagi, jika wali murid mempunyai 2 atau 3 anak yang belajar di madrasah diniyah harus berapa grup yang terbentuk dalam satu *handphone*? Dan keterbatasan kouta dan biaya yang dikeluarkan wali murid ketika pembelajaran daring berlangsung. *Kedua*, guru menyiapkan materi pembelajaran dengan membuat video pembelajaran dan *voice note* dalam

menjelaskan materi pelajaran berlangsung. Keterbatasan IT dalam pengoperasiannya untuk meningkatkan kompetensi dikira kurang efektif dalam proses pelaksanaannya. Oleh karena itu, guru hanya mengandalkan Platform *WhattApp* sebagai media pembelajaran daring yang dadakan ini. *Ketiga*, untuk mengurangi peserta didik yang kurang peduli ketika mengikuti pembelajaran daring, beberapa guru membuat keputusan untuk melakukan pembelajaran di rumah masing-masing guru. Pembelajaran dilakukan dengan sistem shift yaitu setiap satu hari hanya menerima satu kelas untuk melakukan pembelajaran dan itu tidak lebih dari 15 sampai 20 siswa yang datang untuk kegiatan belajar mengajar. Meskipun begitu, beberapa guru tersebut tetap menerapkan sistem protocol kesehatan dengan sebelum masuk harus mencuci tangan yang sudah disediakan, memakai masker, dan tetap menjaga jarak ketika pembelajaran berlangsung. Selebihnya beberapa guru hanya mengandalkan grup *WhatsApp* untuk memberikan tugas tanpa dijelaskan terlebih dahulu dengan diberikan tenggang tugas untuk dikumpulkan, lalu setelah itu tugas dikumpulkan kepada guru dengan mengirimkan tugas langsung ke rumah guru yang mengajar.

Upaya yang dilakukan oleh beberapa guru tersebut ternyata dinyatakan gagal oleh kepala madrasah dalam menangani masalah yang terjadi ketika pembelajaran daring berlangsung. Sehingga kepala madrasah membuat keputusan untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar madrasah sesuai aturan *new normal* dengan berpacu pada protocol kesehatan. Madrasah memfasilitasi tempat cuci tangan, meja yang berjarak,

masker gratis dengan tulisan *I Love Madin* yang dibagikan ke setiap siswa dan guru yang mengajar, dan membagikan *face shield* gratis untuk seluruh warga madrasah tidak terkecuali pengajar madrasah. Dampak yang timbul akibat masalah pembelajaran tersebut yakni, banyaknya siswa yang keluar dan tidak mau mengikuti pembelajaran daring.

Paparan diatas, memberikan gambaran tentang pembelajaran dapat berjalan dengan baik, jika dilihat dari segi kondisi yang dialami dari berbagai permasalahan yang muncul baik yang sederhana atau yang kompleks. Masing-masing masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan melakukan beragam upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Akan tetapi, ketika melakukan upaya tersebut, bisa dikatakan berhasil atau tidak madrasah dalam mengatasi persoalan yang timbul akibat pandemic bergantung pada guru menguasai IT atau tidak.

Era sekarang yang notabennya pembelajaran serba online menjadikan guru baik di sekolah formal maupun non formal harus lebih kreatif dan inovatif. Disini guru dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi dengan maksimal, terlebih guru diniyah yang menjadi problematika dalam pembahasan kali ini. Madrasah diniyah memang tidak selengkap sekolah formal dalam segi sarana prasarana, namun adanya hp menjadikan ini jauh lebih baik dan bisa dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang pembelajaran daring di madrasah diniyah. Di era sekarang hp sudah menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi, meski terkadang menjadikan efek buruk namun jika dimanfaatkan dengan baik akan membantu kita dalam beraktifitas,

seperti halnya di era serba online ini. Meski masih banyak kendala yang di hadapi oleh guru maupun murid mungkin dengan sedikit inovasi seperti menggunakan aplikasi zoom, meet dan di tunjang dengan watshapp bisa sedikit membantu. Pada saat pemebelajaran jika ada murid yang kurang paham guru bisa membantu kesulitan mereka dengan memberikan pemahaman mengenai pengaplikasian aplikasi tersebut. Menurut Taufik Rahman dalam Pembelajaran Daring di Era Covid-19 adalah sistem pembelajaran daring sudah lumayan efektif. Kegiatan pembelajaran daring berjalan dengan lumayan baik, meskipun terdapat suatu kendala atau masalah dalam menggunakan aplikasi zoom dan google meet, yaitu ada kendala dimana peserta didik masi kurang paham bagaimana menggunakan aplikasi tersebut, dan kendala yang lebih banyak ditemui adalah koneksi internet yang lambat pada daerah peserta didik. (Rahman, 2020).

Covid-19 ini memang sedang meresahkan banyak pihak tidak hanya bagi sektor pemerintahan, ekonomi dan sekolah. Hampir semua sektor berdampak akibat adanya pandemi saat ini. Penyakit yang sangat mudah menular terutama bagi mereka yang imunnya sedang kurang baik bisa berakibat fatal. Pemerintah yang giat menyampaikan tiga yakni mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Dengan adanya ini pemebelajaran jarak jauh adalah salah satu solusi yang tepat untuk mengurangi resiko terkena virus. Selain guru yang harus mengoktimalkan pemebelajaran, peran tua sangat di perlukan untuk mengawasi anak saat mengikuti pembelajaran. (Supriatna, 2020). Dalam hal ini upaya guru dalam

mengatasi pemebelajaran daring dengan memulai pemebelajaran dengan literasi membaca, melakukan sharing tentang masalah yang dihadapi siswa saat belajar dirumah, memeberikan tugas via watshapp dan memberikan tugas setiap seminggu sekali untuk di kumpulkan langsung kepada wali kelas, dengan begini guru madin bisa mengontrol sejauh mana pemahaman murid terhadap pelajaran yang sudah disampaikan melalui pembelajaran daring. (Astuti, 2020). Dalam memutus penyebaran virus pembelajaran daring ini menjadi jalan keluar, pendidikan masih bisa berjalan aktivitas lainnya juga masih bisa berjalan dengan adanya teknologi yang makin mempermudah pekerjaan manusia. Selain itu penyebaran virus ini bisa kita kendalikan, dengan adanya perilaku yang menjaga jarak aman antara satu orang dengan orang lainnya, mengurangi kerumunan di sekolah maupun ditempat lainnya. Dengan seperti ini pembelajaran daring sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran saat ini siswa dianjurkan memiliki fasilitas yang memadai, tercapainya evektivitas pembelajaran daring, tercapainya tujuan bersama yakni memutus tali persebaran virus. (Mansyur, 2020).

SIMPULAN

Pembelajaran daring di era pandemi covid-19 memang menjadi alternatif bagi dunia pendidikan. Begitupun, masih terdapat problematika dalam implementasinya, yaitu jaringan internet, biaya paket data internet, dan terbatasnya jumlah *smartphone* keluarga menjadi problematika pembelajaran sistem *online* di Madrasah Diniyah Manbaul Huda; Penelitian ini menemukan bahwa upaya

yang harus dilakukan yaitu (a) menyiapkan pembelajaran online, (b) menyiapkan jadwal baru dan (c) men-sosialisasikan bahwa proses belajar mengajar akan melalui pembelajaran online. Peran orang tua sangat penting untuk membantu anaknya mengikuti pembelajaran online, baik membantu secara materiil dengan menyediakan fasilitas handphone maupun kuota. Orang tua juga dapat lebih memperhatikan pembelajaran online ini. Dengan kolaborasi yang baik dari guru, orang tua dan siswa itu sendiri, diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan pembelajaran online tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, M. (2020). Problematika Pendidikan Berbasis Masyarakat dan Solusinya di Era New Normal Covid-19. *EL_Huda, LAI Qomarul Huda Bagu NTB*, 11(2), 1–15. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhuda/article/view/3953>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Miswar. (2020). Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid-19). *Tazkiyah*, 9(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>.
- Astuti, Y. P. (2020). Upaya Guru Mengoptimalkan Pembelajaran Daring Kelas I SDN Andulang di Era Pandemi Covid-19. In A. Rahardjanto, Husamah, & Mas'odi (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (pp. 80–84). Universitas Muhammadiyah Malang. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/issue/view/126>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fibrianti, Silfi & Suhanadji. (2020). Analisis Penyelenggaraan “Setara Daring” Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) SKB Gudo Kabupaten Jombang. *JPU: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/9071>.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Irfan, Fahmi. (2019). Pengembangan E-Learning untuk Pembelajaran Sekolah Nonformal. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2). <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/Delta/article/view/926>.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>

- Lubis, M., Yusri, D., & Gusman, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–15. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/1>
- Lubis, R. R., Mahrani, N., Margolang, D., & Assingkily, M. S. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. *Kuttab*, 4(2).
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76. <http://www.stkipgribl.ac.id/jurnal/index.php/pedagogia/article/view/640>
- Mamun, M. A., Chandrima, R. M., & Griffiths, M. D. (2020). Mother and Son Suicide Pact Due to Covid-19-Related Online Learning Issues in Bangladesh: An Unusual Case Report. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 7(1), 1–4. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00362-5>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. In Mesran (Ed.), *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (Sainteks)* (Vol. 1, Issue 1, pp. 56–60). STMIK Budi Darma. <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>
- Putra, Nugraha Permana & Ida Nisaurasyidah. (2020). Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom dan WhatsApp Group di Era New Normal pada Warga Belajar Paket C di PKBM Bina Mandiri Kota Cimahi. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/344>
- Rahman, T. (2020). Pembelajaran Daring di Era Covid-19. *Soc.ArXip Papers*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.31235/osf.io/7bfhk>
- Rimbarizki, Rimbun & Heryanto Susilo. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *Jplus Unesa*, 6(2). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/19586>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Schneider, S. L., & Council, M. L. (2020). Distance Learning in the Era of Covid-19. *Archives of Dermatological Research*, 8(1), 3–4. <https://doi.org/10.1007/s00403-020-02088-9>
- Sit., Masganti & Muhammad Shaleh Assingkily. (2021). Persepsi Guru tentang *Social Distancing* pada Pendidikan AUD Era New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2),

1009-1023. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/756>

Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) dalam Pandangan Islam. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>

Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.

Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 100–115. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v4i2.5340>